

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar

Afifah Azahra¹, Dara Rafina Aisyah², Mutiara Faazal Fitriah³, Non Dwishiera Cahya Anasta⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. DR. Setiabudhi No.229 Bandung 40154 Jawa Barat, Indonesia
afifahazahra@upi.edu

Abstract

Students' learning motivation in elementary schools is still lacking, which can be seen from the phenomenon of students showing passive attitudes during the learning process, such as laziness, lack of enthusiasm, and lack of attention. This research aims to examine the role of teachers in increasing students' learning motivation. Through a Systematic Literature Review (SLR) and bibliometric approach, this research analyzes various studies that have been conducted previously. The study used reference management software, Publish or Perish (PoP) to collect research data. The results showed that motivation is a key factor in student learning success. Motivation is not only related to learning initiative, but also intensity and perseverance in achieving learning goals. Teachers, as learning facilitators, have a central role in generating and maintaining students' learning motivation. This study highlights the importance of creating a conducive, interesting and supportive learning atmosphere for students. Thus, teachers can be effective motivators in encouraging students to achieve their optimal learning potential.

Keywords: Learning Motivation, Teacher's role, Systematic Literature Review, Learning Atmosphere.

Abstrak

Motivasi belajar siswa di sekolah dasar masih kurang dapat dilihat dari fenomena siswa yang menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran, seperti malas, kurang semangat, dan kurang memperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan bibliometrik, penelitian ini menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, *Publish or Perish (PoP)* untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa. Motivasi tidak hanya berkaitan dengan inisiatif belajar, tetapi juga intensitas dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki peran sentral dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Studi ini menyoroti pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mendukung bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat menjadi motivator yang efektif dalam mendorong siswa untuk mencapai potensi belajar yang optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, *Systematic Literature Review*, Suasana Belajar

Copyright (c) 2025 Afifah Azahra, Dara Rafina Aisyah, Mutiara Faazal Fitriah, Non Dwishiera Cahya Anasta

✉ Corresponding author: Afifah Azahra

Email Address: afifahazahra@upi.edu (Jl. DR. Setiabudhi No.229 Bandung 40154 Jawa Barat, Indonesia)

Received 24 December 2024, Accepted 31 December 2024, Published 07 January 2025

PENDAHULUAN

Motivasi adalah "proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuan." Dengan kata lain, motivasi tidak hanya menyangkut apa yang membuat seseorang bertindak, tetapi juga seberapa kuat dan berkelanjutan tindakan tersebut (Robbins dan Judge, 2017). Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi yang kuat berperan krusial dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, tidak jarang kita menjumpai fenomena siswa yang menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran, seperti malas, kurang semangat, dan kurang memperhatikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar secara optimal. Ketidakmampuan guru dalam memberikan motivasi yang efektif dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan berdampak pada perkembangan potensi siswa secara keseluruhan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi muncul dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk berprestasi, memenuhi kebutuhan, atau sekadar rasa ingin tahu (Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, 2021). Sayangnya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa adalah motivasi. Jika peserta didik memiliki dorongan untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Untuk mendorong motivasi dalam memperoleh prinsip-prinsip akidah, guru harus mampu tidak hanya memahami materi pengajaran tetapi juga berbagai metode dan desain pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan berbagai cara, termasuk dengan menyediakan bahan ajar, menggunakan berbagai teknik mengajar, mengelola kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan membawa pada hasil yang terbaik, tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik (Ira dan Mujiran, 2022). Guru harus menyesuaikan strategi instruksional mereka dengan kebutuhan motivasi siswa mereka, dengan menggunakan wawasan dari profil motivasi yang berbeda untuk merancang lingkungan belajar yang lebih personal dan membedakan pendekatan mereka berdasarkan harapan, nilai, dan persepsi siswa (Beck et al., 2024).

Motivasi siswa dapat dianggap sebagai fenomena yang bermacam-macam dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang berbeda seperti konsep diri akademik atau nilai utilitas yang dirasakan. Guru dapat berkontribusi dalam pengajaran sehari-hari untuk meningkatkan motivasi diantara berbagai kelompok siswa. Karena adanya perbedaan antarindividu, dapat diasumsikan bahwa praktik mengajar tertentu tidak sama memotivasi semua siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari berbagai profil motivasi yang berbeda dan menentukan jenis dukungan yang dapat secara efektif (Held & Mori, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arianti, 2019) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam mendorong motivasi belajar siswa merupakan bagian yang esensial dalam proses pembelajaran. Menurut Arianti, guru memiliki tanggung jawab penting untuk selalu berupaya meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk terus memberikan dorongan dan motivasi yang konsisten. Dengan begitu, siswa dapat mempertahankan semangat belajar, mencapai prestasi akademik yang lebih baik, dan secara optimal mengembangkan potensi serta keterampilan diri mereka.

Penelitian yang terdahulu, mengkaji peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan teknologi pada siswa kelas IV di SD N 124/VIII Sidorejo. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar siswa di dalam kelas cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan merasa malas untuk belajar. Motivasi belajar sendiri memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk berprestasi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika Model Problem Based Learning diterapkan, tampak adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Hal ini karena PBL mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah nyata yang relevan, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan terdorong untuk belajar (Putri, et al., 2022).

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran yang sering dianggap monoton. Penelitian ini berfokus pada usaha guru dalam menciptakan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami, tidak hanya dengan metode ceramah tetapi juga melalui praktik langsung. Selain itu, guru juga mengelola kelas secara lebih fleksibel, misalnya dengan mengatur ulang tempat duduk siswa setiap minggu, serta berupaya memahami karakter masing-masing siswa. Penelitian ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dari buku, tetapi juga memastikan siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan membuat pembelajaran lebih menarik, siswa merasa lebih antusias dan tidak bosan saat belajar. Ketika siswa menikmati proses belajar, guru secara tidak langsung berhasil menumbuhkan motivasi belajar mereka dengan memberikan perhatian yang baik terhadap proses dan metode pembelajaran.

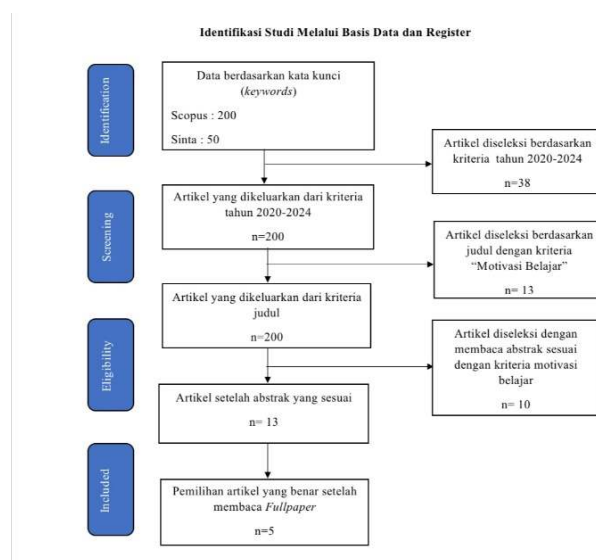
Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran penting guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa merasa termotivasi dan dapat lebih mudah memahami setiap mata pelajaran yang disampaikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya ialah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah menyediakan contoh yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan penekanan pada cara guru menangani dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan Bibliometrik. SLR merupakan metode yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi temuan-temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Aliyah & Mulawarman, 2020). SLR dimulai dengan identifikasi kata kunci dan istilah pencarian, yang dibangun dari studi cakupan, literatur dan diskusi di dalam tim peninjau. Peninjau kemudian harus memutuskan fokus pencarian yang paling tepat untuk penelitian (Berhanu & Naidoo, 2024). Sedangkan, menurut Donthu et al. (2021), bibliometrik adalah "metode analisis yang menggunakan data publikasi dan kutipan untuk mengidentifikasi pola ilmiah, mengevaluasi dampak penelitian, dan mengungkap tren di berbagai disiplin ilmu."

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui analisis teori dan hasil temuan dari berbagai artikel untuk memahami peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, melainkan berasal dari penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder ini mencakup artikel jurnal yang terindeks di Scopus dan Sinta. Pencarian artikel dibatasi pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024 dengan menggunakan kata kunci seperti *"learning motivation"*, *"teacher"*, dan *"student"*. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, *Publish or Perish* (PoP) untuk mengumpulkan data penelitian. Perangkat lunak ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menganalisis sejumlah besar literatur dengan efisien. Kemudian, menganalisisnya menggunakan *VOSviewer*.

Penelitian ini menerapkan tinjauan literatur sistematis dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri dari tiga langkah: identifikasi, penyaringan, serta analisis hasil dan kelayakan. Diagram yang menggambarkan proses ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Alir PRISMA untuk pemilihan studi

Dalam studi pustaka ini, penulis telah menelusuri dan menganalisis berbagai artikel dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Dari hasil telaah tersebut, hanya lima artikel yang dinilai benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan artikel didasarkan pada kesesuaian tema, kedalaman analisis, serta kualitas data yang disajikan. Proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari membaca abstrak untuk memastikan keterkaitan dengan topik, menganalisis isi utama untuk menilai metode dan hasil penelitian, hingga mengkaji kesimpulan untuk memahami inti temuan. Artikel-artikel ini tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan dasar teori yang kuat dan data pendukung yang memperkaya penelitian. Kelima artikel terpilih menjadi referensi utama yang memperkuat argumen dan landasan penelitian, membantu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Seleksi yang cermat ini menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam memilih sumber ilmiah, sehingga penelitian memiliki dasar yang solid dan relevansi tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Guru adalah kunci utama dalam mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Selain mengajar, guru juga berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih sukses dalam belajar, sedangkan kurangnya motivasi dapat menghambat kemajuan mereka. Maka dari itu, berikut penjelasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator semakin diakui sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong eksplorasi ide, pemikiran kritis, dan pertumbuhan pribadi siswa. Sebagai fasilitator, guru menciptakan pengalaman belajar bermakna yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Mereka juga menanamkan kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat, yang sangat relevan di era yang terus berubah (Andriatno et al., 2021).

Salah satu strategi yang digunakan adalah pembelajaran inovatif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa lebih termotivasi belajar melalui aktivitas yang interaktif dan bervariasi. Metode seperti proyek, simulasi, dan permainan tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman mendalam terhadap materi. Guru juga berperan penting dalam personalisasi pembelajaran, menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan cara ini, mereka menciptakan ruang belajar yang relevan dan mendorong siswa untuk terus belajar sepanjang hayat (Elwarraki et al., 2023).

Dengan peran fasilitator ini, guru membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir kritis, adaptabilitas, dan kesiapan menghadapi

tantangan dunia nyata. Kreativitas dan dedikasi guru sebagai fasilitator membentuk generasi tangguh, cerdas, dan siap berkontribusi pada masyarakat global.

Pentingnya Dukungan Emosional dari Guru

Hubungan positif antara guru dan siswa, terutama yang didasarkan pada dukungan emosional yang kuat, memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dukungan emosional ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Hubungan harmonis ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam (Nazish & Kang, 2024).

Selain meningkatkan keterlibatan, hubungan positif guru-siswa juga berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa, baik dari segi prestasi belajar maupun pengembangan karakter. Dukungan emosional yang konsisten membantu membangun rasa percaya diri siswa, memotivasi mereka untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Faktor ini menjadi kunci keberhasilan akademik di semua jenjang pendidikan.

Bagi siswa sekolah dasar, hubungan yang positif dengan guru sangat penting karena mereka sedang dalam tahap pembentukan identitas dan keterampilan sosial. Guru yang memberikan dukungan emosional membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan minat pada berbagai mata pelajaran. Dampaknya, siswa tidak hanya meraih prestasi akademik yang baik tetapi juga tumbuh menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan berpikir kritis. Untuk mewujudkan hal ini, institusi pendidikan perlu melatih guru agar memiliki keterampilan interpersonal seperti empati, komunikasi efektif, dan kemampuan memahami kebutuhan emosional siswa. Upaya ini bertujuan menciptakan ekosistem belajar inklusif di mana setiap siswa merasa didukung dan dihargai, sehingga dapat mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

Gaya Mengajar Guru

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik kepribadian. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan teknik atau gaya mengajar (Suciyati et al., 2023).

Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan menimbulkan sebuah aktivitas belajar yang baik. Siswa yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari antusiasnya selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu tinggi akan membuat siswa semakin sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat mudah memahami materi pelajaran, hal tersebut bisa terjadi dari bagaimana gaya mengajar guru di dalam kelas (Eni Nurhaliza Gajah, 2023).

Oleh karena itu, gaya mengajar guru memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Guru dapat memilih dari berbagai pendekatan, seperti gaya klasik, teknologi, personalisasi, atau interaksional. Pilihan gaya mengajar yang tepat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Guru bisa menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau menggunakan media pembelajaran di kelas.

Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Media yang dirancang secara kreatif dan interaktif dapat mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sangat relevan bagi siswa sekolah dasar yang cenderung lebih termotivasi ketika materi disampaikan secara variatif dan inovatif (Suwilo et al., 2024). Lebih dari sekadar alat bantu, media pembelajaran mampu merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan media seperti alat peraga visual, permainan edukatif, atau aplikasi digital interaktif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan melibatkan siswa secara aktif. Media ini juga mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa, memperkuat pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak dini (Arsyad, 2019).

Salah satu bentuk media yang efektif adalah video pembelajaran. Media ini menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang terstruktur, sehingga mampu menjelaskan konsep sulit, memperkuat retensi informasi, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Video juga memungkinkan pembelajaran mandiri dengan fitur pemutaran ulang yang mendukung kebutuhan belajar individu. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan literasi digital (Hita et al., 2024).

Untuk mencapai hasil maksimal, guru perlu terus berinovasi dalam memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan serta investasi dalam media yang berkualitas adalah langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Dengan cara ini, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu tetapi juga elemen kunci dalam mendukung keberhasilan siswa.

Komunikasi yang Efektif

Komunikasi efektif antara guru dan siswa sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Interaksi yang baik mendorong pemahaman siswa terhadap materi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan komunikasi yang jelas dan terbuka, siswa merasa lebih dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar lebih aktif (Patau, 2024).

Penggunaan bahasa yang sederhana dan sesuai tingkat pemahaman siswa menjadi kunci utama komunikasi yang efektif. Guru harus memastikan instruksi dan penjelasan mudah dipahami agar siswa percaya diri berpartisipasi. Alat bantu visual, seperti gambar dan video, juga membantu memperjelas konsep abstrak sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik (Siahaan et al., 2024). Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua turut mendukung motivasi belajar siswa. Hubungan sinergis ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa secara optimal. Pembaruan rutin tentang kemajuan siswa, baik melalui rapat, telepon, atau platform digital, memungkinkan orang tua memberikan dukungan yang tepat di rumah (Ramadhina & Nisa, 2024).

Kolaborasi antara guru dan orang tua, seperti diskusi tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai, memperkuat motivasi siswa dan rasa percaya diri. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga menunjukkan penghargaan terhadap pembelajaran anak, yang mendorong semangat siswa untuk meraih prestasi.

Institusi pendidikan perlu memfasilitasi komunikasi ini melalui pelatihan, teknologi modern, dan budaya kerja sama. Dengan hubungan yang kuat antara guru dan orang tua, siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang mendukung perkembangan holistik mereka sepanjang perjalanan pendidikan.

Menerapkan Pembelajaran Terdiferensiasi

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan membutuhkan cara belajar yang sesuai untuk mencapai potensi maksimal. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sesuai karakteristik masing-masing siswa (Wijaya et al., 2022).

Tujuan utama pembelajaran terdiferensiasi adalah memberikan pengalaman belajar yang adil, di mana semua siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai tujuan belajar meskipun melalui cara yang berbeda. Guru dapat melaksanakan pendekatan ini dengan mengenali kebutuhan siswa melalui asesmen, merancang pembelajaran fleksibel, memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas, dan mengevaluasi perkembangan individu secara personal. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Cahyono, 2023). Ketika siswa diberikan kebebasan memilih cara belajar, seperti metode penyelesaian tugas atau media yang sesuai dengan preferensi mereka, mereka merasa lebih terlibat, percaya diri, dan termotivasi. Pendekatan ini juga membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran, baik karena materi yang terlalu sulit maupun terlalu mudah, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memberikan perhatian lebih kepada mereka, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Guru sebagai Motivator

Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong, membimbing, dan menginspirasi siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta mampu mencapai potensi optimal mereka. Sebagai motivator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi sumber dorongan emosional yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Peran ini menjadi sangat penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu mempertahankan fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai motivator, guru harus menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan mendukung. Salah satunya hal ini dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi atas usaha siswa, di mana ketika siswa dapat memberikan peran aktifnya di kelas, guru dapat memberikan apresiasi berupa pujian dan juga poin keaktifan dan apresiasi lainnya yang dapat memberikan semangat lebih sehingga hal tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar (Sari et al., 2021).

Dengan perannya sebagai motivator, guru tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat belajar berkelanjutan. Peran ini menjadikan guru sebagai faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

Ice Breaking dalam Pembelajaran

Ice breaking dalam pembelajaran adalah aktivitas singkat yang bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan keakraban antara siswa dengan guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Aktivitas ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih santai dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan siap untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ice breaking dapat membantu siswa melepaskan ketegangan, mengurangi rasa bosan, dan mengembalikan fokus mereka sebelum atau selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru harus menjadi sumber motivasi bagi dirinya sendiri dan bagi siswanya dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan aktif, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan ice breaking dalam proses belajar mengajar (Khoerunisa & Amirudin, 2020).

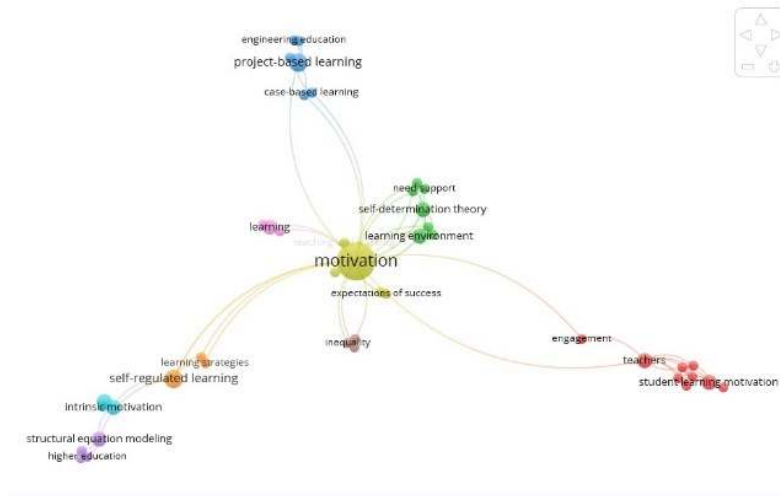
Selain itu, ice breaking memungkinkan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain, yang pada akhirnya menciptakan hubungan sosial menjadi positif di kelas. Penerapan ice breaking membantu dalam memperkuat hubungan antara siswa dan materi pelajaran, serta antara siswa dan guru (Fadillah & Muthi, 2024). Ketika siswa merasa nyaman dengan teman-temannya, mereka akan lebih termotivasi untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam pembelajaran satu sama lainnya.

Dengan demikian, ice breaking dalam pembelajaran menjadi hal yang penting untuk membantu meningkatkan kembali fokus siswa dalam belajar, juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan mendukung, yang menjadi pondasi penting bagi peningkatan motivasi

belajar siswa. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya merasa siap untuk belajar tetapi juga lebih antusias terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun tren penelitian Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar, yaitu:

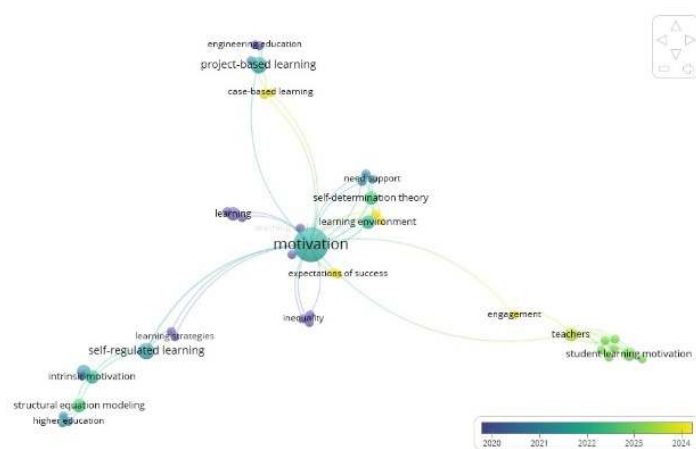
Visualisasi Jaringan Co-Word Map



Gambar 2. Visualisasi jaringan Co-Word Map

Analisis peta Co-Word Map dengan kata kunci *learning motivation*, *teacher*, dan *student* menghasilkan sembilan kluster. Kluster terbesar (merah) menyoroti keterlibatan guru dan siswa, gaya mengajar, serta variasi pendekatan pembelajaran. Kluster lainnya membahas lingkungan belajar, teori motivasi, metode pembelajaran (case-based, problem-based, project-based), peran umpan balik, kesetaraan, ekspektasi guru, dan pembelajaran mendalam. Kluster merah dianggap paling menarik karena mencakup aspek praktis seperti gaya mengajar dan keterlibatan siswa, yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

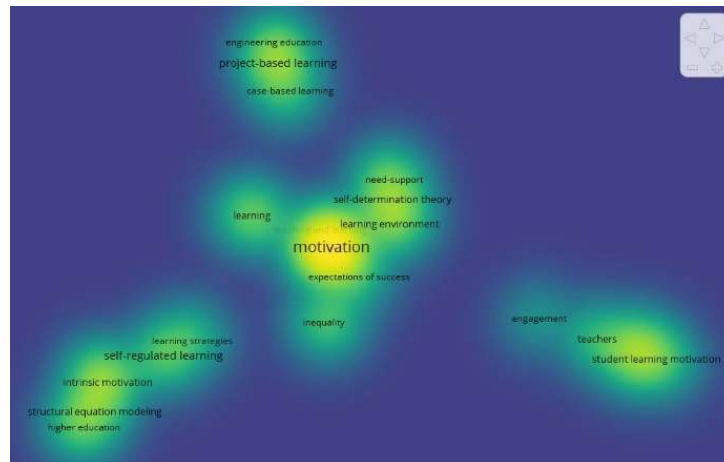
Visualisasi Hamparan Peta Co-Word (Overlay Visualization)



Gambar 3. Overlay Visualization Lima Tahun Terakhir (2020-2024)

Overlay Visualization dalam penelitian ini menunjukkan perkembangan topik dari waktu ke waktu dengan warna yang mewakili tahun terbit artikel. Warna kuning menunjukkan publikasi dari 2023-2024, hijau dari 2021-2023, dan ungu dari 2020-2021. Data diperoleh dari *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Publish or Perish*. Publikasi terbanyak mengenai peran guru dalam motivasi belajar siswa sekolah dasar terjadi antara 2022-2024, dengan warna kehijauan dan kekuningan.

Visualisasi Kepadatan Peta Co-Word (*Density Visualization*)



Gambar 4. Visualisasi Kepadatan Peta Co-Word

Peta Densitas Co-Word memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur umum peta bibliometrik dan hubungan antar topik dalam sebuah bidang penelitian. Visualisasi pada Gambar 4 menunjukkan area-area yang paling sering muncul bersama dalam penelitian, sehingga membantu kita mengidentifikasi topik-topik utama dan tren yang sedang berkembang di bidang tersebut. Tingkat kejenuhan yang diidentifikasi pada banyaknya kata kunci ditandai dengan warna kuning memiliki arti bahwa wilayah tersebut merupakan topik yang telah banyak diteliti dan terindeks SINTA maupun SCOPUS, yaitu kata kunci *Learning Motivation*, *teacher role*, dan *student*. Selain itu, node yang ditandai dengan warna gelap mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih belum banyak diteliti, yaitu kata kunci *engagement*, *inequality*, dan *learning strategies*. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lainnya untuk lebih lanjut menggali lebih dalam mengenai topik-topik yang telah diidentifikasi.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai faktor eksternal, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa merasa lebih semangat dan mudah memahami pelajaran. Melalui peran guru sebagai fasilitator, motivator, dukungan emosional dari guru, gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, komunikasi yang efektif, menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, dan penggunaan ice breaking dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan semangat dan juga motivasi siswa dalam belajar. Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana

pembelajaran yang produktif dan menyenangkan. Setiap upaya yang dilakukan guru, seperti memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, memberikan dukungan emosional yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran yang kreatif, dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi. Selain itu, gaya mengajar yang fleksibel dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga semua siswa, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, dapat belajar secara optimal. Penggunaan ice breaking dan komunikasi yang efektif juga berperan dalam mencairkan suasana, membangun hubungan yang lebih dekat, serta menjaga antusiasme siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, guru menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Indonesia atas kesempatan yang luar biasa untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Ibu Non Dwishiera Cahya Anasta, yang telah menjadi pembimbing akademik yang sangat berdedikasi. Saran, bimbingan, dan kritik konstruktif dari beliau telah memberikan arahan yang sangat berharga dan signifikan dalam proses penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan perhatian yang diberikan.

REFERENSI

- Aliyah, U., & Mulawarman, M. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Untuk Mengidentifikasi Dampak Terorisme, Layanan Konseling dan Terapi Trauma Pada Anak-Anak. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1759>
- Ananda, Ramadhani., Sahrin, Nisa. (2024). 4. Memahami Peran Komunikasi Orang Tua-Guru pada Motivasi Siswa SD. *Tsaqofah*, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i3.3094
- Andana, E. B., Marmoah, S., & Sularmi, S. (2022). Analisis peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49810>
- Anila, Nazish., Muhammad, Akhtar, Kang. (2024). 2. Exploring the Positive Teacher-Student Relationship on Students' Motivation and Academic Performance in Secondary Schools in Karachi. *Academy of education and social sciences review*, doi: 10.48112/aessr.v4i2.710
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Berhanu, K. Z., & Naidoo, P. (2024). The relationship between parent-teacher-student association (PTSA) involvement in school and academic achievement as mediated by learning engagement

- in the case of primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(September), 101172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101172>
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1257>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024). Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 406–414. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/index>
- I, Putu, Agus, Dharma, Hita., Nyoman, Ayu, Putri, Lestari., Ni, Made, Ignityas, Prima, Astuti., Aditya, Ridho, Fatmawan., Made, Sri, Astika, Dewi., Kadek, Lina, Kurniawati., Isyartullatifah, Anggo, Wicaksana, Ilmawan. (2024). 1. The effectiveness of video-based learning media to increase learning motivation on elementary school students. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, doi: 10.26418/jurnal spk.v8i1.78702
- Jusar, I. R., & Mudjiran, M. (2022). Peranan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 999–1004. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.657>
- Khoerunnisa, T., & Amirudin. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshidiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Lestari, Endang Titik. 2020. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Deepublish.
- Nover, Bintang, Siahaan., Rawaty, O, F, Panggabean., Rachel, Theresia, Natanael, Tambun., Elya, Siska, Anggraini., Aman, Simaremare. (2024). 2. Perspektif Pengalaman Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dalam Melakukan Proses Pembelajaran Terhadap Anak Usia Dini Di Tk An Nizam Islamic School. *Blaze*, doi: 10.59841/blaze.v2i3.1300
- Oussama, Elwarraki., S., Ammou., Jalal, Lahiassi. (2023). 3. Teachers as facilitators. doi: 10.18316/rcd.v15i39.11161
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Saib, Suwilo., Elvina, Herawati., Mimmy, Sari., Syah, Putri. (2023). 5. Training on Making Digital Learning Media to Improve Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students for Teachers SD Negeri 068332 Medan. doi: 10.32734/abdimastalenta.v8i2.14691
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.9>

- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(11), 2255–2262.
- Sartika, Andi, Patau. (2024). 1. Exploring the Impact of Effective Learning Communication on the Motivation of Elementary School Students in Poso City. *Al-Ishlah*, doi: 10.35445/alishlah.v16i2.5134
- Suciyati, Tahir, M., & Baik Niswatul Khair, B. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research, 5*(1), 202–209. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8*(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yulian, Andriatno., Lalu, Habiburrahman., Rusman, Hadi. (2024). 1. Analysis of the Role of Teachers as Facilitators in Increasing Children's Creativity in Fine Arts Subjects at SDN 1 Senaru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, doi: 10.58258/jisip.v8i3.7143